

UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMPN 7 SAMPANG

Suyono

Kepala SMPN 7 Sampang
Email: yonoabi@gmail.com

Abstrak

Mutu pembelajaran ditentukan oleh mutu guru. Semakin guru berkompentensi maka semakin dapat memberikan layanan kepada siswa dengan baik. Kompetensi guru dapat terus dikembangkan dengan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Oleh sebab itu dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan di SMPN 7 Sampang. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi serta tes. Hasil penelitian menunjukkan mutu pembelajaran dengan indikator, yaitu: 1) kemampuan guru menyusun RPP, 2) penggunaan media pembelajaran, dan 3) kemampuan mengajar online dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik di SMPN 7 Sampang. Hal ini dibuktikan pada siklus I kompetensi guru dalam membuat RPP tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29% naik menjadi 85,71 pada siklus II. Kompetensi menggunakan media online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 71,43% pada siklus I naik menjadi 92,86% pada siklus II dan kompetensi mengajar online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29% pada siklus I naik menjadi 85,71 pada siklus II sehingga terbukti supervisi akademik dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 7 Sampang.

Kata kunci : peningkatan kompetensi, guru, mutu pembelajaran, supervisi akademik

Abstrack

The quality of learning is determined by the quality of the teacher. The more competent teachers are, the more they can provide services to students well. Teacher competence can continue to be developed with academic supervision activities carried out by school principals. Therefore, school action research was conducted with the aim of improving the quality of learning. This research is School Action Research conducted at SMPN 7 Sampang. Collecting data by observation, interviews, documentation and tests. The results of the study show the quality of learning with indicators, namely: 1) the ability of teachers to prepare lesson plans, 2) the use of learning media, and 3) online teaching skills can be improved through academic supervision at SMPN 7 Sampang. This is evidenced in the first cycle of teacher competence in making lesson plans with a medium and high success rate of 64.29%, increasing to 85.71 in the second cycle. Competence using online media has a medium and high success rate of 71.43% in the first cycle increasing to 92.86% in the second cycle and online teaching competence with a medium and high success rate of 64.29% in the first cycle increasing to 85.71 in cycle II so that it is proven that academic supervision can improve the quality of learning at SMPN 7 Sampang

Keywords : improvement of competence, teachers, quality of learning, academic supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Akal pikiran manusia yang bisa membuat manusia tersebut menjadi insan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan adanya pendidikan akan membuat akal dan pikiran manusia menjadi lebih berfungsi dengan baik. Secara umum pendidikan identik dengan lembaga pendidikan. Selanjutnya lembaga pendidikan akan memproses pendidikan itu dengan pembelajaran¹

Berdasarkan hal ini pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Mutu pendidikan akan ditentukan juga dengan mutu pembelajaran. Sedangkan pelaksana kegiatan pembelajaran adalah guru. Oleh sebab itu dibutuhkan guru yang profesional agar dapat menjalankan tugas pembelajaran dengan baik.

Guru profesional pada prinsipnya terbentuk dari proses yang tidak instan. Disamping itu upaya pengembangannya juga terus berlanjut. Guru profesional dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Guru profesional juga selalu dipantau dan disupervisi oleh para kepala sekolahnya sehingga ia tetap mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal ini sebagaimana disebutkan Nurhadi bahwa profesional adalah tenaga profesi yang terbentuk melalui proses pendidikan profesi serta diwujudkan dengan mampu menjalankan tugas profesinya itu dengan baik, berdedikasi tinggi dan dilandasi keilmuan yang sesuai. Oleh sebab itu penyandang profesi yang mampu menjalankan tugas profesinya dengan baik maka ia disebut profesional²

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam UU No 14 Tahun 2014 pada pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional.³ Begitu juga dalam UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003 pada pasal 39 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional⁴. Oleh sebab itu sebagai tenaga profesional ada beberapa standar yang harus terpenuhi serta adanya upaya terus menerus mengembangkan kompetensinya agar seimbang dengan tingkat kesejahteraannya.

Pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interaksi antar guru dengan murid serta sarana pendukung pembelajaran, dan salah satunya penentu keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar adalah guru, jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pembelajaran sebagai proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik sehingga mutu pembelajaran dapat terwujud.

Mutu pembelajaran juga merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan dukungan pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Pembelajaran dikatakan bermutu jika semua unsur termasuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan mampu menunjukkan kinerja terbaiknya dalam melaksanakan

¹ Nurhadi , Ali, Hasbiyallah Idris, and Asmoni Asmoni.. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasan Aliyah Negeri Sampang”. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Tahun 2021, 4 (1), 60-71. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4830>.

² Nurhadi, Ali *Profesi Keguruan :Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Goresan Pena, Kuningan, Jawa barat. (2016) ISBN 978-602-364-117-8

³ Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1.

⁴ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39.

tugas dan tanggungjawabnya. Dalam sudut pandang lain, mutu pembelajaran dapat dilihat berdasarkan kualitas input (masukan), proses, dan output (hasil) yang dicapai.⁵

Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi menjadi jalan pertama untuk meningkatkan mutu. Hal ini disebabkan perbaikan dapat diidentifikasi permasalahannya. Supervisi sebagai salah satu cara yang dapat dipakai.

Shulhan (dalam Wardatus) menyatakan *supervision is an activity that has been planned to provide guidance and assistance to teachers and other school employees so that they can then do their work more effectively* ⁶. Prinsipnya supervisi sebagai upaya untuk membina para guru agar dapat berkinerja dengan baik.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran.

Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti. Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 7 Sampang terdapat beberapa guru yang belum memiliki perangkat pembelajaran, mengajar tanpa media, belum menguasai media berbasis online khususnya dalam pembelajaran daring. Di samping itu proses penilaian juga dialami beberapa guru yang belum menguasai khususnya guru baru dari jumlah keseluruhan guru yang ada sebanyak 14 orang.⁷

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah

⁵ Suhadi, Edi, et al. "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014): 42-60.

⁶ Sholehah, Wardatus, Ali Nurhadi, and Abdul Wafi. 2021. "The Implementation of Supervision of Madrasah Principal in Developing A Guidance and Counseling Program."

⁷ Observasi 23 Juni 2020 di SMPN 7 Sampang

dengan menggiatkan suparevisi akademik. Oleh sebab itu dipilihlah judul “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMPN 7 Sampang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS) Pada setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi⁸. Siklus akan berhenti ketika sudah terjadi peningkatan kinerja untuk mutu pembelajaran bagi guru di UPTD SMPN 7 Sampang.

Subjek yang akan disupervisi adalah guru di sekolah SMPN 7 SAMPANG adapun sasaran utama dilakukannya supervisi akademik adalah untuk menguji kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai

Subyek pada penelitian ini adalah guru seluruh guru di lingkungan SMPN 7 Sampang baik yang sudah PNS maupun Yang GTT yang berjumlah 14 orang. Lokasi Penelitian ini lakukan di sekolah SMPN 7 Sampang. Dalam penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Juli s/d Agustus 2020

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya⁹

Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang dikumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat proses pembelajaran yang bermutu.

Adapun tahapan dalam penelitian ini diawali perencanaan. Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun proses pembelajaran

⁸ Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2011

⁹ Gunawan, Munir, *Penelitian Tindakan*. Jakarta : Depdikbud 1999

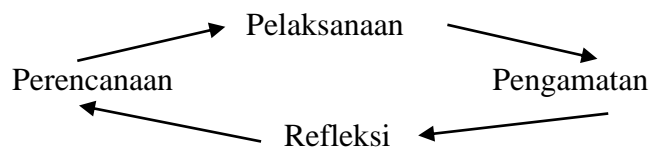
Selanjutnya pelaksanaan. Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru.

Berikutnya observasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam mengevaluasi program, proses, dan hasil pembelajaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

Langkah terakhir adalah refleksi. Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap kegiatan proses pembelajaran.

Langkah tersebut sebagai prosedur dalam penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”¹⁰

Alur PTS dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Sumber Arikunto

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan administrasi mengajar, wawancara dan instrument analisis penilaian. Langkah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pertama perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan meliputi penguatan penulisan RPP, penggunaan media online dan mengajar online bagi guru di SMPN 7 Sampang. Sebagai contoh untuk rencana penguatan penulisan RPP dilakukan dengan indikator sebagai berikut: 1) Pemilihan topik; 2) Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran; 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; 4) Menentukan indikator yang akan dijadikan acuan; 5) Mempersiapkan

¹⁰Arikunto,S dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007: 45

kelompok mata pelajaran; 6) Mempersiapkan media pembelajaran; 7) Membuat format evaluasi; 8) Membuat format observasi; 9) Membuat angket respon guru dan siswa.

Kedua pelaksanaan tindakan. Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, baik permasalahan pada fokus RPP, penggunaan media online dan pelaksanaan pembelajaran online menggunakan supervisi akademik. Adapun contoh langkah-langkah dalam RPP sebagai berikut: 1) Setiap guru yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara rekan/guru lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik; 2) Guru yang ditunjuk menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran; dan 3) Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik.

Ketiga pengamatan (observasi). Adapun langkahnya: 1) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi; 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi; dan 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Selanjutnya analisis data dan indikator keberhasilan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran, Kemampuan menggunakan media online dan kemampuan guru mengajar online.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan sekolah ini, yaitu: 1) Peningkatan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 75% dari jumlah keseluruhan berkategori sedang dan tinggi; 2) Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui supervisi akademik minimal 75% berkategori sedang dan tinggi; 3) Pembelajaran yang bermutu yang ditandai aktifnya guru dalam pembelajaran online di atas 75% berkategori sedang dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan mengalami 2x siklus tindakan dan dinyatakan berhasil meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran didasarkan supervisi akademik. Kegiatan pertemuan masing-masing siklus meliputi pertemuan pertama identifikasi permasalahan sekaligus tindakan dan pertemuan kedua evaluasi hasil tindakan. Kegiatan dilakukan pada bulan Juli sd Agustus 2020 sesuai perencanaan dalam metode penelitian.

Adapun tindakan yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2x pertemuan tersebut sebagai berikut.

Siklus I pertemuan 1. Diawali Perencanaan (*Planning*), meliputi: 1) Menyusun rencana kegiatan pertemuan dan pembinaan dengan semua guru melalui melalui supervisi akademik tentang penguasaan RPP, Menggunakan media dan kemampuan mengajar online. 2) Menyiapkan alat dan sumber belajar; 3) Menyiapkan instrument hasil supervisi akademik.

Selanjutnya tindakan (*Action*). Kegiatannya diantaranya: 1) Melaksanakan proses pertemuan dan pembinaan sesuai rencana; 2) Menerapkan supervisi akademik untuk menguatkan RPP guru, kemampuan menggunakan media dan kemampuan mengajar online.

Pengamatan (*Observation*). Mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan supervisi akademik.

Refleksi (*Reflection*). Melakukan evaluasi tindakan (*action evaluation*) yang telah dilakukan.

Siklus I pertemuan 2. Siklus I pertemuan 2 dilakukan identifikasi dan tes penggunaan media dan mengajar online. Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengikuti tes secara individu. Pelaksanaan tes meliputi penggunaan media daring berupa google classroom, WAG dan pembelajaran daring yang dilakukan. Masing-masing tes diberikan hasil rendah, sedang, dan tinggi dengan data kuantitatif sebagai dasar atau penentu indikator keberhasilan pelaksanaan siklus.

Siklus II pertemuan 1. Diawali dengan perencanaan (*Planning*), meliputi: 1) Menyusun rencana kegiatan pertemuan dan pembinaan dengan semua guru melalui supervisi akademik serta penggunaan media daring interaktif dan pembelajarannya; 2) Menyiapkan alat dan sumber belajar; 3) Menyiapkan format tes serta pedoman wawancara tentang pelaksanaan supervisi akademik.

Selanjutnya tindakan (*Action*). Kegiatan meliputi: 1) Melaksanakan proses pertemuan dan pembinaan sesuai rencana; 2) Menerapkan supervisi akademik sebagaimana siklus I dengan memperhatikan kelemahannya untuk perbaikan pada siklus II.

Selanjutnya pengamatan (*Observation*). Mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan supervisi akademik.

Refleksi (*Reflection*). Kegiatan melakukan evaluasi tindakan (*action evaluation*) yang telah dilakukan. Mengevaluasi hasil wawancara.

Siklus II pertemuan 2. Siklus II pertemuan 2 dilakukan kegiatan seperti pada siklus I pertemuan kedua yaitu tes penggunaan media dan pembelajaran daring serta identifikasi hasil RPP yang telah dibuat.

Sesuai dengan rumusan masalah dapatkah mutu pembelajaran dengan indikator, yaitu: 1) kemampuan guru menyusun RPP, 2) penggunaan media pembelajaran, dan 3) kemampuan mengajar online ditingkatkan melalui supervisi akademik di SMPN 7 Sampang, maka dapat dideskripsikan hasil masing-masing siklus.

Ketiga indikator ini menjadi dasar penentuan mutu pembelajaran yang dilakukan guru di SMPN 7 Sampang. Kemampuan guru menyusun RPP disesuaikan dengan bidang mapel masing-masing. Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran dan kemampuan guru mengajar online dilakukan supervisi langsung pada saat proses pembelajaran khususnya selama daring.

Adapun hasil pelaksanaan siklus I seperti dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I di SMPN 7 Sampang

No	Jumlah Guru	Kompetensi Guru	Persentase %	Kategori	Keterangan
1	Kompetensi Membuat RPP				
	14	5	35,71	Rendah	Tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29
	14	6	42,86	Sedang	
	14	3	21,43	Tinggi	
2	Kompetensi Menggunakan Media Online				
	14	4	28,57	Rendah	Tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 71,43
	14	7	50,00	Sedang	
	14	3	21,43	Tinggi	
3	Kompetensi Mengajar Online				
	14	5	35,71	Rendah	Tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29
	14	7	50,00	Sedang	
	14	2	14,29	Tinggi	

Sumber: Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan Tabel 1 tersebut terlihat tiga indikator kemampuan guru sebagai dasar peningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 7 Sampang terlihat kompetensi Membuat RPP tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29%. Artinya masih dibawah indikator keberhasilan yang diprogramkan, yaitu 75%.

Berikutnya kompetensi menggunakan media online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 71,43%. Artinya juga masih dibawah indikator keberhasilan yang diprogramkan, yaitu 75%.

Selanjutnya kompetensi mengajar online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29%. Artinya juga masih dibawah indikator keberhasilan yang diprogramkan, yaitu 75%. Oleh sebab itu pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan siklus I pada saat refleksi.

Refleksi dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat diperbaiki seperti supervisi akademik dilakukan dengan indikator yang jelas serta diinformasikan kepada guru. Kemampuan mengajar dan menggunakan media pembelajaran online juga diberikan fasilitas yang dapat digunakan semua guru. Jika kendala internet seperti siklus I juga dilakukan perbaikan dengan penguatan sinyal wifi yang ada di sekolah.

Selanjutnya seperti pada siklus I berikutnya dilakukan observasi dalam supervisi akademik saat penggunaan media dan pembelajaran online berdasarkan RPP yang sudah dibuat. Hasilnya diidentifikasi kemampuan guru pada tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun hasil pelaksanaan siklus II seperti tercantum dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Siklus II di SMPN 7 Sampang

No	Jumlah Guru	Kompetensi Guru	Persentase %	Kategori	Keterangan
1	Kompetensi Membuat RPP				
	14	2	14,29	Rendah	Tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 85,71
	14	4	28,57	Sedang	
	14	8	57,14	Tinggi	
2	Kompetensi Menggunakan Media Online				
	14	1	7,14	Rendah	Tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 92,86
	14	6	42,86	Sedang	
	14	7	50,00	Tinggi	
3	Kompetensi Mengajar Online				
	14	2	14,29	Rendah	Tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 85,71
	14	5	35,71	Sedang	
	14	7	50,00	Tinggi	

Sumber: Hasil Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan Tabel 2 tersebut terlihat tiga indikator kemampuan guru sebagai dasar peningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 7 Sampang seperti dalam siklus sebelumnya terlihat kompetensi membuat RPP tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 85,71%. Artinya sudah diatas indikator keberhasilan yang diprogramkan, yaitu 75%. Oleh sebab itu siklus dapat dihentikan.

Berikutnya kompetensi menggunakan media online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 92,86%. Artinya sudah jauh diatas indikator keberhasilan yang diprogramkan, yaitu 75%. Oleh sebab itu dapat dijadikan dasar siklus dihentikan.

Selanjutnya kompetensi mengajar online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 85,71%. Artinya sudah di atas indikator keberhasilan yang diprogramkan, yaitu 75%. Oleh sebab itu pelaksanaan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III karena sudah memenuhi target yang diprogramkan.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dapatkan mutu pembelajaran dengan indikator, yaitu: 1) kemampuan guru menyusun RPP, 2) penggunaan media pembelajaran, dan 3) kemampuan mengajar online ditingkatkan melalui supervisi akademik di SMPN 7 Sampang, maka dapat dideskripsikan hasil masing-masing siklus yang mengalami kenaikan.

Pada siklus I kompetensi Membuat RPP tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29%, kompetensi menggunakan media online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 71,43% dan kompetensi mengajar online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29%. Artinya juga masih dibawah

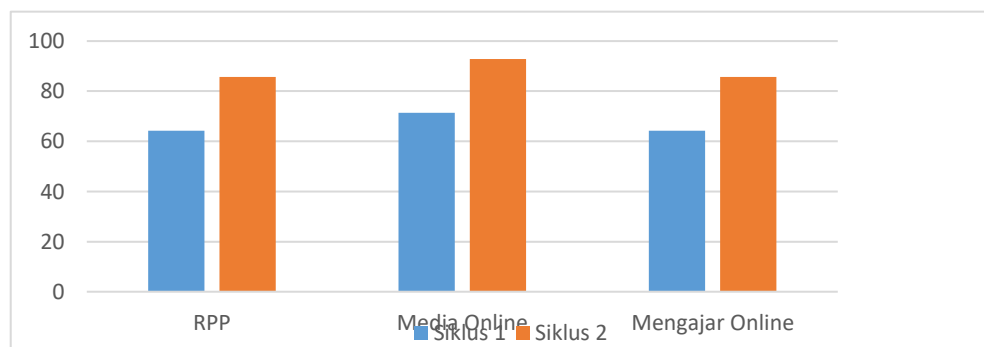
indikator keberhasilan yang diprogramkan, yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II kompetensi membuat RPP tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 85,71%, kompetensi menggunakan media online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 92,86% dan kompetensi mengajar online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 85,71%. Artinya sudah di atas indikator keberhasilan yang diprogramkan sehingga siklus dihentikan dan terbukti supervisi akademik dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 7 Sampang.

Adapun deskripsi kenaikan siklus I dan II seperti dalam Tabel 3 dan Gambar 2 berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi Kenaikan Kompetensi Guru Siklus I dan II di SMPN 7 Sampang

Kompetensi Guru	Siklus 1	Siklus 2
Menyusun RPP	64,29	85,71
Menggunakan Media Online	71,43	92,86
Mengajar Online	64,29	85,71

Data tersebut dapat dideskripsikan seperti dalam Gambar 2 berikut ini.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Siklus I dan II

Gambar 2. Deskripsi Kenaikan Pelaksanaan Siklus I dan 2 dengan Supervisi Akademik di SMP Negeri 7 Sampang

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 7 Sampang. Hal ini menunjukkan supervisi akademik sebagai cara efektif untuk mengontrol dan mengembangkan guru. Salah satu teknik supervisi akademik diantaranya dengan monitoring secara terstruktur. Hal ini sebagaimana diungkapkan Zaenab bahwa kegiatan monitoring terstruktur efektif meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi keterampilan membuka, memberikan variasi, keterampilan bertanya, memberikan penguatan, dan melakukan proses penutupan dalam kegiatan pembelajaran. Monitoring sebagai kegiatan rutin dan tugas seorang pengawas dan kepala sekolah. Akan tetapi kegiatan monitoring terstruktur pada dasarnya upaya kreatif seorang pengawas atau kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan khususnya dalam proses pembelajaran. Peran

guru sangat penting sebab sebagai pelaksana pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Untuk itu monitoring terstruktur sebagai kegiatan efektif untuk melihat secara nyata kompetensi para guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran.¹¹

Supervisi akademik sebagai teknik yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik dapat dilakukan diantaranya dengan monitoring secara terstruktur.

Hal ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulistiatik bahwa (1) Supervisi akademis dapat meningkatkan kemampuan guru SMA Wilayah Kabupaten Bangkalan dalam satu wilayah binaan dalam menyusun rencana pembelajaran. (2) Supervisi akademis dapat meningkatkan kemampuan guru SMA di Kabupaten Bangkalan dalam satu wilayah binaan untuk melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran.¹²

Supervisi sebagai salah satu kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah. Tujuan supervisi pada prinsipnya membina dan menyelesaikan berbagai permasalahan guru. Tujuan akhir dari supervisi tentu diperoleh mutu pembelajaran yang dibuktikan kompetensi lulusan siswa. Oleh sebab itu sebagai seorang kepala sekolah harus menguasai berbagai teknik supervisi.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sumarfakun berikut ini. Secara umum kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi: “merencanakan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan menindak lanjuti hasil supervisi”. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kemampuan mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik dengan efektif kepala sekolah dituntut memiliki berbagai persyaratan baik yang berhubungan dengan sifat-sifat pribadi sebagai seorang supervisor dan pemimpin maupun keterampilan-keterampilan sebagai seorang supervisor pendidik yang baik.¹³

Berdasarkan berbagai dasar penelitian terdahulu maka supervisi akademik efektif meningkatkan mutu pembelajaran. Disebabkan pembelajaran dilaksanakan oleh guru,

¹¹ Zaenab, Atik.. “Kegiatan Monitoring Terstruktur Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun 2019/2020”. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Tahun 2019, 2 (2), 266-77. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2872>.

¹² Sulistiatik, Atik.. “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Sma Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Binaan Kabupaten Bangkalan”. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Tahun 2019, 2 (1), 119-30. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2455>.

¹³ Sumarfakun, Mohamad.. “Studi Kasus Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* Tahun 2019, 2 (1), 109-18. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2439>

jika guru melaksanakan pembelajaran dengan maksimal serta memiliki kompetensi yang terus berkembang maka hasil pembelajaran juga akan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah di UPTD SMPN 7 Sampang sesuai rumusan masalah disimpulkan bahwa mutu pembelajaran dengan indikator, yaitu: 1) kemampuan guru menyusun RPP, 2) penggunaan media pembelajaran, dan 3) kemampuan mengajar online dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik di SMPN 7 Sampang.

Hal ini dibuktikan pada siklus I kompetensi guru dalam membuat RPP tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29% naik menjadi 85,71 pada siklus II. Kompetensi menggunakan media online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 71,43% pada siklus I naik menjadi 92,86% pada siklus II dan kompetensi mengajar online tingkat keberhasilan yang memperoleh sedang dan tinggi 64,29% pada siklus I naik menjadi 85,71 pada siklus II sehingga terbukti supervisi akademik dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 7 Sampang.

Setelah mengkaji dan melakukan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SMPN 7 Sampang sesuai kesimpulan di atas diberikan saran kepada guru dan kepada kepala sekolah sesuai dengan manfaat penelitian hendaknya bapak dan ibu guru terus meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP serta mempraktekkan dalam pembelajaran khususnya secara online. Disamping itu penggunaan media juga perlu terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dkk *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Gunawan, Munir, *Penelitian Tindakan*. Jakarta : Depdikbud 1999
- Nurhadi, Ali, Hasbiyallah Idris, and Asmoni Asmoni. 2021. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasan Aliyah Negeri Sampang". *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4 (1), 60-71. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4830>.
- Nurhadi, Ali *Profesi Keguruan : Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Goresan Pena, Kuningan, Jawa barat. ISBN 978-602-364-117-8. 2016.
- Sholehah, Wardatus, Ali Nurhadi, and Abdul Wafi.. "The Implementation of Supervision of Madrasah Principal in Developing A Guidance and Counseling Program." 2021
- Suhadi, Edi, et al. "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 42-60. 2014.
- Sulistiatik, Atik.. "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru SMA Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Binaan Kabupaten Bangkalan". *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2 (1), 119-30. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2455>. 2019

- Sumarfakun, Mohamad.. “Studi Kasus Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Tambelangan Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2 (1), 109-18. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2439>. 2019
- Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Undang – Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zaenab, Atik. “Kegiatan Monitoring Terstruktur Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di UPTD SDN Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun 2019/2020”. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2 (2), 266-77. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2872>. 2019